

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE EKSPOSITORI
DAN METODE INQUIRI DALAM PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI SLTP 1 RAMBIPUJI
1998 - 1999

KARYA ILMIAH



MILIK PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JEMBER

Asal: ...
Terima Tgl: 04 NOV 1999
No. Induk: DTI 519 0.043
Klasifikasi: S.
Klasifikasi: 371.302
Klasifikasi: NUR
Klasifikasi: e.

Oleh

Siti Nurhidayah
NIM. 980210402390-P

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
1999

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE EKSPOSITORI
DAN METODE INQUIRI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI SLTP 1 RAMBIPUJI
1998 – 1999**

KARYA ILMIAH

*Diajukan Untuk Dipertahankan Di Depan Tim Penguji
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan
Program Pendidikan Penyetaraan*

Oleh

Nama Mahasiswa : SITI NURHIDAYAH
NIM : 980210402390 – P
Angkatan Tahun : 1998
Tempat Lahir : Jember
Tanggal Lahir : 28 Mei 1996
Jurusan / Program : Bahasa Indonesia

Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing

Dra. Suhartiningsih, M.Pd

NIP. 131 759 526

HALAMAN PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji, dan diterima oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Pada Hari : Jum'at
Tanggal : 24 September 1999
Tempat : **Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember**

Tim Penguji

Penguji I



Dra. Suhartiningsih, M.Pd
Nip. 131 759 526

Penguji II



Dra. Arju Muti'ah, M.Pd
Nip. 131 577 288

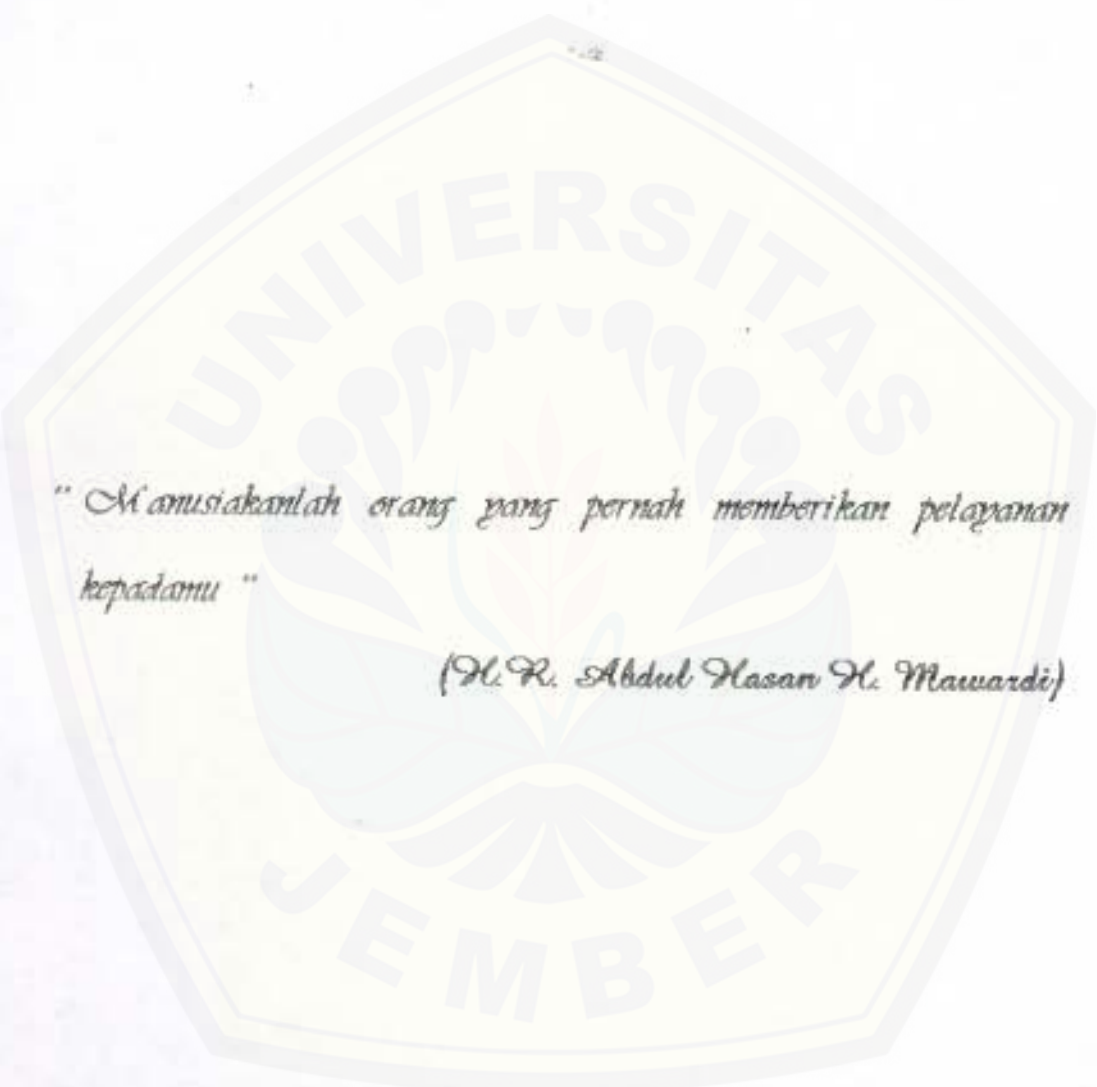
Mengetahui

Dekan,



Drs. Soekardjo Budiwyantoro
Nip. 130 287 101

MOTTO



"Mamusiakanlah orang yang pernah memberikan pelayanan kepadamu"

(H. R. Abdul Hasan H. Mawardi)

UNGKAPAN PERSEMBAHAN

Karya tulis ini kupersembahkan kepada :

Ayah dan ibu tercinta,

Guru-guru yang terhormat,

Keluargaku yang tercinta,

Almamaterku yang kubanggakan.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah saya panjatkan kepada Allah SWT, karena hanya dengan rahmat-Nyalah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

Dengan ini pulalah penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNEJ.
2. Kepala Perpustakaan beserta staf UNEJ.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra UNEJ.
4. Ketua Program Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Jember.
5. Dosen Pembimbing.
6. Semua Dosen Program Pendidikan Penyetaraan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Jember.
7. Kepala SLTP 1 Rambipuji beserta stafnya.
8. Semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan penyusunan tugas ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan karya tulis ini masih jauh dari sempurna, untuk itu saya harapkan kritik dan saran membangun untuk peningkatan tugas akhir di masa yang akan datang.

Jember, Juli 1999

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
1.5 Hipotesis	3
1.6 Definisi Operasional	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Pokok Penekanan dalam GBPP 1994	5
2.2 Pengajaran Bahasa Indonesia Menurut Kurikulum 1994	5
2.3 Strategi Belajar Mengajar	6
2.4 Metode Inquiri	7
2.4.1 Kelebihan Metode Inquiri	8
2.4.2 Kelemahan Metode Inquiri	8
2.5 Metode Ekspositori	8
2.5.1 Kelebihan Metode Ekspositori	10
2.5.2 Kelemahan Metode Ekspositori	10

BAB III	METODE PENELITIAN	
3.1	Rancangan Penelitian.....	11
3.2	Sasaran Penelitian.....	11
3.3	Teknik Penelitian.....	11
3.3.1	Teknik Pengumpulan Data.....	12
3.3.2	Teknik Penentuan Sampel.....	12
3.3.3	Teknik Analisis Data.....	13
3.3.4	Instrumen Penelitian.....	14
3.3.5	Prosedur Penelitian.....	20
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1	Efektivitas Metode Inquiri dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	21
4.2	Efektivitas Metode Ekspositori dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	22
4.3	Perbandingan Tingkat Efektivitas antara Metode Inquiri dengan Metode Ekspositori.....	22
BAB V	KESIMPULAN SARAN DAN PENUTUP	
5.1	Kesimpulan.....	27
5.2	Saran.....	27
5.3	Penutup.....	27

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Siti Nurhidayah, Agustus 1999, Efektivitas Penggunaan Metode Inquiri dan Metode Ekspositori dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SLTP 1 Rambipuji 1998 - 1999.

Karya Ilmiah, Program Pendidikan Bahasa Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, FKIP Universitas Jember.
Pembimbing : Dra. Suhartiningsih, M.Pd.

Kata kunci : metode inquiri, metode ekspositori, efektivitas, mata pembelajaran bahasa Indonesia.

Keefektifan proses belajar mengajar dapat tercapai apabila dalam kelas terjadi komunikasi dua arah antara guru dan siswa. Salah satu syarat proses belajar mengajar efektif ditentukan oleh pemilihan dan penetapan metode belajar mengajar yang tepat guna.

Pemilihan dan penentuan metode yang tepat dalam mengajar bukanlah pekerjaan yang mudah. Berdasarkan pertimbangan itulah penelitian ini dilaksanakan, untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan metode inquiri dan metode ekspositori, serta membandingkan tingkat efektivitas antara kedua metode tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan dengan rancangan penelitian komparasi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes. Sedangkan sasaran penelitian adalah penggunaan metode inquiri dan ekspositori dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Teknik penentuan sampel dengan cara cluster non random dan statistik digunakan sebagai teknik analisis data. Instrumen yang digunakan adalah lay out observasi, soal tes ulangan harian pada tema peristiwa cawu 3 kelas 2 SLTP 1 Rambipuji, serta daftar nilai.

Setelah dilakukan analisis data diperoleh kesimpulan bahwa metode inquiri lebih efektif daripada penggunaan metode ekspositori apabila ditinjau dari hasil belajar siswa yang diperoleh siswa kelas 2 cawu 3 tahun pelajaran 1998-1999 SLTP 1 Rambipuji.

Agar kegiatan pembelajaran benar-benar efektif sebaiknya guru memadukan kedua metode tersebut dalam pembelajaran, dengan cara memanfaatkan kelebihan yang dimiliki oleh kedua metode tersebut.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

GBPP kurikulum 1994 menyiratkan bahwa pendekatan komunikatif harus diterapkan sepenuhnya di dalam proses belajar mengajar di kelas. Karena kurikulum 1994, khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya bertujuan meningkatkan ketrampilan siswa untuk berkomunikasi dengan bahasa Indonesia untuk segala keperluan. Pendekatan komunikatif dapat kita terapkan apabila siswa aktif. Di dalam diri siswa terdapat daya kreatif yang dapat dikembangkan melalui kegiatan berinteraksi, baik dengan guru, dengan bahan, maupun dengan teman sekelas. Mereka dapat saling menjadi guru bagi yang lainnya. Jadi penetapan strategi belajar harus dipandang dari sudut pandang siswa.

Usaha melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar salah satunya ditunjang dengan pemilihan dan penetapan metode mengajar.

Metode mengajar tidak disajikan secara khusus dalam GBPP agar guru dapat memilih metode yang paling tepat dan sesuai dengan keadaan anak didik beserta situasi dan kondisi yang menunjang lainnya. Atau yang sesuai dengan tujuan, bahan dan keadaan siswa.

Metode mengajar adalah alat yang dapat merupakan bagian dari perangkat alat dan cara dalam pelaksanaan suatu strategi mengajar, Hasibuan dan Moedjiono (1982:3).

Kenyataan di lapangan metode mengajar ceramah masih mendominasi sebagian besar waktu dan tatap muka, sehingga siswa menjadi pasif. Akibatnya pembelajaran bahasa Indonesia terasa membosankan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diartikan bahwa metode mengajar sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar mengajar yang pada akhirnya berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar hasil belajar siswa.

Sriyono (1992:96) mengatakan bahwa metode inquiri dan metode ekspositori adalah metode yang dapat dijadikan pilihan dalam pembelajaran. Meskipun demikian kedua metode tersebut sama-sama memiliki keunggulan dan kelemahan. Kelebihan metode ekspositori adalah materi dapat diselesaikan sesuai program, namun kurang memperhatikan aspek-aspek psikologis siswa, Sedangkan metode inquiri sangat memperhatikan aspek-aspek psikologis siswa, namun pembelajaran berjalan lambat.

Berdasarkan kenyataan di atas, penelitian penggunaan metode ekspositori dan penggunaan metode inquiri dalam pembelajaran perlu dilakukan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka permasalahannya dapat dirumuskan sebagai berikut :

- 1) bagaimana tingkat efektivitas metode inquiri dalam pembelajaran bahasa Indonesia ?
- 2) bagaimana tingkat efektivitas metode ekspositori dalam pembelajaran bahasa Indonesia ?
- 3) bagaimana perbedaan tingkat efektivitas metode inquiri dengan metode ekspositori dalam pembelajaran bahasa Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) ingin mengetahui tingkat efektivitas metode inquiri dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
- 2) ingin mengetahui tingkat efektivitas metode ekspositori dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
- 3) ingin memperoleh gambaran yang obyektif tentang perbedaan tingkat efektivitas antara metode inquiri dengan metode ekspositori dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

A. Bagi Guru

- 1) sebagai bahan pertimbangan dalam memilih metode mengajar yang tepat guna dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
- 2) bahan masukan baru, khususnya tentang keefektifan metode inquiri dan metode ekspositori.
- 3) meningkatkan kualitas calon guru yang siap pakai.
- 4) pertimbangan dan pembinaan serta pengembangan proses belajar mengajar.

B. Bagi Siswa

- 1) siswa mengetahui prestasi belajarnya.
- 2) siswa dapat mengalami proses belajar mengajar dengan metode yang berbeda.

1.5 Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah berdasarkan kelebihan dan kekurangan yang dimiliki metode ekspositori dan inquiri, maka metode inquiri lebih efektif daripada metode ekspositori.

1.6 Definisi Operasional

1. Efektifitas sama dengan keefektifan yang dapat diartikan kemampuan sesuatu untuk mengefektifkan atau kemampuan sesuatu untuk mencapai suatu sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
2. Metode Inquiri

Nana Sudjana (1991:53) berpendapat bahwa metode inquiri bertolak dari pandangan bahwa siswa sebagai subjek, sekaligus objek dalam mengajar yang mempunyai kemampuan untuk berkembang secara optimal.

Adapun ciri-ciri penggunaan metode inquiri adalah proses, guru hanya menunjukkan masalah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah tertuang di

dalam rencana pembelajaran. Kemudian guru hanya bertindak sebagai fasilitator saja. Sedangkan yang menyelesaikan masalah adalah siswa. Siswa dapat bekerja sama dengan siswa atau siswa dapat berinteraksi dengan guru. Dengan demikian siswa akan terpancing untuk aktif dalam rangka menemukan penyelesaian masalah.

3. Metode Ekspositori

Berhubungan dengan metode ekspositori Nana Sudjana (1991:52) mengatakan bahwa metode ekspositori dapat juga disebut model informasi, bertolak dari pandangan bahwa tingkah laku penyebaran pengetahuan dikontrol dan ditentukan oleh guru atau pengajar.

Adapun ciri-ciri metode ekspositori, kegiatan selalu diawali dengan ceramah. Ketika kegiatan ceramah berlangsung siswa mendengarkan, namun tidak jarang ada siswa yang pura-pura mendengarkan sehingga informasi yang diterima hanya masuk kemudian keluar lagi. Bagi siswa yang aktif dan kreatif mungkin saja mendengarkan ceramah sambil mencatat yang penting. Setelah itu diadakan kegiatan tanya jawab. Pada kegiatan ini ternyata sedikit sekali siswa yang bertanya. Namun ketika menyelesaikan tugas banyak siswa yang menemui kesulitan menyelesaikan masalah. Setelah siswa mengetahui penyelesaian masalah siswa diberi tugas, ternyata siswa dapat menyelesaikan masalah makin meningkat. Namun setelah sekian lama siswa dapat lupa terhadap apa yang diketahuinya tadi karena siswa tidak terbiasa menyelesaikan sendiri atau siswa tidak mengalami sendiri penemuan penyelesaian masalahnya.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dipaparkan tentang, (1) pokok penekanan dalam GBPP 1994, (2) pengajaran bahasa menurut kurikulum 1994, (3) strategi belajar mengajar, (4) dasar pandangan teori tentang metode inquiri, (5) dasar pandangan tentang metode ekspositori.

2.1 Pokok Penekanan dalam GBPP 1994

Penekanan utama dalam GBPP 1994 mata pelajaran bahasa Indonesia ialah pengajaran bahasa dengan pendekatan komunikatif yakni meningkatkan ketrampilan siswa untuk berkomunikasi dengan bahasa. Yang dituju bukan pencapaian pengetahuan mengenai tata bahasa atau penguasaan terhadap sekian ribu kosa kata. Tetapi tata bahasa dan kosa kata merupakan salah satu komponen pembelajaran bahasa yang menunjang ketrampilan bahasa. Komponen-komponen tersebut adalah kebahasaan, pemahaman dan penggunaan.

Di dalam kebahasaan tercakup pengetahuan mengenai tanda baca, tanda bunyi, tata kata, tata kalimat dan pengetahuan sastra. Di dalam pemahaman tercakup ketrampilan mendengarkan dan membaca. Dan di dalam penggunaan tercakup ketrampilan berbicara dan menulis. Apresiasi sastra termasuk di dalam pemahaman dan penggunaan. Ketiga komponen itu termasuk ke dalam bahan ajar melalui tema-tema tertentu.

2.2 Pengajaran Bahasa Indonesia Menurut Kurikulum 1994

Guru dapat mengajarkan bahasa dengan tiga cara : (a) menjelaskan sesuatu kepada siswa, (b) melatihkan sesuatu kepada siswa, (c) melibatkan siswa di dalam suatu kegiatan berbahasa. Guru menjelaskan sesuatu menuntut siswa untuk menghafalkan. Guru menerangkan, siswa mencoba memahami dan kemudian

mencatat keterangan guru itu. Siswa yang tidak mencatat dapat tidak ingat lagi bahan yang dijelaskan oleh guru. Pada saat menjelang ujian, siswa membuka kembali buku catatannya dan mencoba menghafalkan bahannya. Pada waktu ujian mungkin dapat ingat kembali.

Guru yang melatihkan sesuatu menuntut siswa untuk tekun mengulang mengerjakan bahan ajar sampai berkali-kali. Apabila siswa belum bisa guru terus saja melatihkan bahan yang sama itu. Hasil yang diharapkan dapat diraih dari latihan secara bertubi-tubi ini, ialah supaya siswa akhirnya dapat menguasai bahan yang disiapkan guru. Namun kegiatan latihan yang bertubi-tubi membosankan, tidak hanya bagi siswa tetapi juga bagi guru.

Guru yang melibatkan siswa untuk melakukan kegiatan berbahasa hanyalah berperan sebagai fasilitator, pembuka jalan atau penyulut api saja bagi suatu kegiatan tertentu. Siswalah yang aktif melakukan kegiatan. Bukan hasil belajar kegiatan yang diutamakan, melainkan mengalami proses sendiri kegiatan yang dapat dirasakan sebagai suatu yang mengasyikkan bagi siswa. Guru tidak terpaku pada bahan yang dipersiapkan sebelumnya, tetapi siap untuk menyesuaikan diri dengan menurut, kebutuhan siswa dan keadaan kelas.

2.3 Strategi Belajar Mengajar

Hasibuan mengatakan bahwa mengajar adalah penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Sistem lingkungan ini terdiri dari komponen-komponen yang saling mempengaruhi, yakni tujuan instruksional yang ingin dicapai, materi yang diajarkan, guru dan siswa yang harus memainkan peranan serta sarana dan prasarana belajar mengajar yang tersedia.

Setiap sistem lingkungan mempunyai profil yang unik, yang mengakibatkan tercapainya tujuan-tujuan belajar yang berbeda. Atau untuk mencapai tujuan belajar tertentu harus diciptakan sistem lingkungan belajar yang tertentu pula. Untuk mencapai tujuan itu guru biasanya memilih satu atau lebih strategi belajar mengajar.

Nana Sudjana (1991:16) mengatakan bahwa strategi pembelajaran atau strategi instruksional diartikan setiap kegiatan, baik prosedur, langkah maupun metode, dan teknik yang dipilih agar dapat memberikan kemudahan, fasilitas dan atau bantuan kepada siswa dalam mencapai tujuan-tujuan instruksional.

Hasibuan mengatakan bahwa strategi belajar mengajar adalah pola umum perbuatan guru dan murid di dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar. Pengertian strategi dalam hal ini menunjuk kepada karakteristik abstrak dari rentetan perbuatan guru murid di dalam peristiwa belajar mengajar. Sedangkan rentetan perbuatan guru murid dalam suatu peristiwa belajar mengajar aktual tertentu, dinamakan prosedur instruksional.

Metode mengajar adalah alat yang dapat merupakan bagian dari perangkat alat dan cara dalam pelaksanaan suatu strategi belajar mengajar.

Dari kedua pendapat di atas dapat diartikan siasat membelajarkan siswa menuju tercapainya tujuan instruksional. Sedangkan metode merupakan satu rancangan prosedural atau wujud yang berupa cara dalam pelaksanaan strategi atau kiat.

Ada 4 komponen pokok dalam strategi instruksional, yakni :

- 1) kegiatan pendahuluan (*prainstruksional*)
- 2) kegiatan instruksional atau kegiatan belajar mengajar
- 3) kegiatan penilaian
- 4) kegiatan tindak lanjut

2.4 Metode Inquiri

Metode inquiri dikembangkan oleh Richard Suchmen untuk mengajarkan cara-cara atau proses mengkaji dan menjelaskan berbagai gejala termasuk gejala alam. Dalam pelaksanaannya metode ini diawali dengan menyajikan kepada siswa suatu gejala atau peristiwa. Gejala atau peristiwa ini menimbulkan tanda tanya dalam diri siswa. Selanjutnya siswa diminta untuk mengkaji mengapa gejala atau peristiwa tersebut terjadi.

Kegiatan berikutnya siswa mengajukan serangkaian pertanyaan yang cocok dijawab ya atau tidak oleh guru, para siswa diharapkan sampai pada pemecahan masalah yang dibicarakan.

Metode inquiri lebih ditekankan pada pengembangan kesadaran dan penguasaan dalam proses inquiri. Dengan kata lain metode ini tidak ditekankan pada pengembangan pengetahuan isi suatu pelajaran.

2.4.1 Kelebihan Metode Inquiri

Kelebihan metode inquiri antara lain :

- 1) siswa akan gemar menyelesaikan masalah-masalah yang didasarkan kepada pengalamannya sendiri.
- 2) prinsip psikologis terpenuhi
- 3) pengertian akan dicapai oleh siswa secara mandiri
- 4) memungkinkan siswa bekerja bebas tanpa ketergantungan
- 5) memungkinkan siswa bekerja sama secara positif

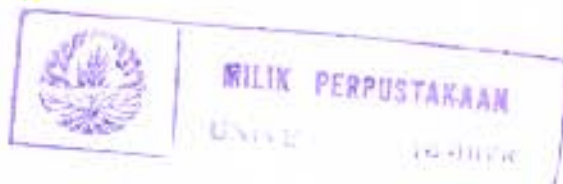
2.4.2 Kelemahan Metode Inquiri

Kelemahan metode inquiri antara lain :

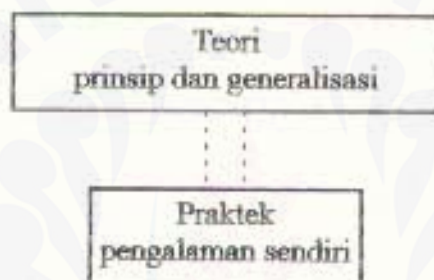
- 1) menyebabkan KBM berjalan lambat
- 2) tidak semua topik dapat dikerjakan dengan metode ini
- 3) perencanaan memerlukan ketelitian sendiri
- 4) guru hanya dapat mengawasi kelas kecil
- 5) siswa cenderung untuk mencontoh pekerjaan temannya

2.5 Metode Ekspositori

Metode ekspositori adalah suatu metode mengajar dimana guru berperan sebagai pengontrol penyebaran pengetahuan dan tingkah laku di dalam kelas. Dalam pelaksanaannya menurut Nana Sudjana (1991:52), metode ekspositori ini



menggunakan metode ceramah yang didalamnya diselingi dengan tanya jawab dan pemberian tugas. /Sedangkan Djago Tarigan mengistilahkan pengajaran dengan menggunakan pendekatan tradisional. (Lebih jauh dikemukakan proses pengajaran ini adalah sebagai berikut : mula-mula guru menjelaskan suatu teori secara lengkap sampai setiap siswa memahami teori tersebut. Setelah teori dikuasai , lalu siswa mempraktekkan teori itu. Secara skematis pendekatan tradisional dapat divisualisasikan seperti di bawah ini (1997:26).



keterangan : ----- penerapan

!Selanjutnya Rusefendi mengemukakan pendapatnya bahwa proses pembelajaran yang menggunakan metode ekspositori adalah :

"Setelah guru beberapa saat memberikan informasi atau ceramah guru menerangkan suatu konsep, mendemonstrasikan ketrampilannya mengenai pola aturan, dalil tentang konsep itu, selanjutnya meminta siswa untuk menyelesaikan soal-soal di papan tulis atau di mejanya. Siswa mungkin bekerja individu atau bekerja dengan teman yang duduk sebangku dan sedikit ada tanya jawab. Kegiatan terakhir adalah siswa mencatat materi yang telah diterangkan yang mungkin dilengkapi dengan soal-soal pelajaran" (1980:171-172).

Berdasarkan pendapat di atas, metode ekspositori kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri penyelesaian masalah yang dihadapinya. |

2.5.1 Kelebihan Metode Ekspositori

Menurut E.T. Rusefendi kelebihan metode ekspositori adalah sebagai berikut :

- 1) materi pelajaran dapat diselesaikan menurut jadwal karena guru tidak harus menyesuaikan kecepatan belajar siswa.
- 2) metode ini dapat memuat lebih banyak siswa dalam satu kelas
- 3) metode ini dapat membuat pelajaran berencana, teratur, karena sudah disiapkan dengan baik
- 4) guru dapat menekankan pada hal-hal yang penting untuk dipelajari (1980:169).

2.5.2 Kelemahan Metode Ekspositori

Kelemahan metode ekspositori, menurut E.T. Rusefendi adalah sebagai berikut :

- 1) menyebabkan siswa pasif karena siswa tidak mempunyai kesempatan untuk menemukan sendiri.
- 2) menyebabkan materi yang telah diajarkan cepat terlupakan
- 3) menyebabkan materi yang telah diajarkan itu baik hanya menurut pertimbangan pengajar.
- 4) guru tidak dapat memberikan bimbingan individu anak, sebab guru tidak mengetahui kesukaran siswa (1980:169).

Jadi metode ini tidak memperhatikan bahwa belajar bahasa bukanlah proses perkembangan yang lurus dan seragam bagi setiap siswa dari pemula sampai ke yang berkemampuan tinggi. Dalam metode ini, guru tidak dapat memahami terhadap tipe-tipe siswa sehubungan dengan cara belajar atau cara menyerap sesuatu.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dijelaskan secara berurutan tentang (1) rancangan penelitian, (2) sasaran penelitian, (3) teknik penelitian, (4) instrumen penelitian, dan (5) prosedur penelitian.

3.1 Rancangan Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang tertera dalam Bab I, maka penelitian komparasi dengan desain eksperimen ditentukan sebagai rancangan penelitian. Karena penelitian ini berusaha mencari perbedaan-perbedaan, juga membandingkan kesamaan efektivitas antara metode inquiri dengan metode ekspositori dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Hal tersebut di atas sejalan dengan pendapat Suharsimi (1993:28) yang mengatakan bahwa dalam penelitian komparasi peneliti berusaha mencari persamaan dan perbedaan fenomena, selanjutnya mencari arti atau manfaat dari adanya persamaan dan perbedaan yang ada.

3.2 Sasaran Penelitian

Adapun sasaran penelitian ini adalah penggunaan metode inquiri dan metode ekspositori dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas 2 cawu 3 tahun pelajaran 1998-1999 SLTP 1 Rambipuji, tema peristiwa.

3.3 Teknik Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan tentang (1) teknik pengumpulan data, (2) teknik penentuan sampel, (3) teknik analisis data, (4) instrumen penelitian, (5) prosedur penelitian.

3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan menggunakan (1) metode observasi, (2) metode tes.

Metode observasi digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan perlakuan yaitu pembelajaran yang menggunakan metode ekspositori dan menggunakan metode inquiri. Sumbernya adalah guru, siswa dan proses belajar mengajar dalam kelas. Data yang diperoleh tidak dianalisis.

Metode tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes obyektif pilihan ganda. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang (a) hasil belajar siswa menggunakan metode inquiri, (b) hasil belajar siswa menggunakan metode ekspositori.

Penelitian dilaksanakan selama 7 kali pertemuan. Enam kali pertemuan untuk penelitian proses pembelajaran dan satu kali pertemuan untuk pelaksanaan tes. Pertemuan diatur sebagai berikut :

- 1) dalam satu pekan terdiri dari 3 kali pertemuan.
- 2) satu kali pertemuan sama dengan 2 jam pelajaran.
- 3) satu jam pelajaran sama dengan 45 menit.
- 4) tes dilaksanakan selama 1 jam pelajaran.

Pada lampiran 7 Tabel 6 kegiatan selama perlakuan diuraikan.

Soal tes terdiri dari 20 soal obyektif. Siswa memilih jawaban yang paling tepat dari empat alternatif jawaban yang tersedia. Apabila siswa dapat menjawab benar diberi skor 5, dan kalau salah diberi skor 0.

Kriteria Penilaian :

- a. Hasil belajar siswa dikatakan baik, jika memperoleh nilai 76 s/d 100.
- b. Hasil belajar siswa dikatakan cukup, jika memperoleh nilai 56 s/d 75.
- c. Hasil belajar siswa dikatakan kurang, jika memperoleh nilai 0 s/d 55.

Untuk mengetahui kekuatan atau kemampuan instrumen tes mencari data hasil belajar siswa, maka didahului dengan pengujian instrumen dengan cara

(1) menganalisis butir soal, (2) menghitung validitas serta reliabilitas tes (Ngalim Purwanto, 1985:110).

Analisis butir soal tes hasil belajar menggunakan metode inquiri dengan menggunakan metode ekspositori dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Kelompok pandai (Upper Group) 25% dari ranking paling atas.
- b. Kelompok kurang (Lower Group) 25% dari ranking paling bawah.
- c. Kelompok sedang (Middle Group) 50% dari ranking tengah.

Yang dianalisis kelompok pandai dan kelompok kurang, sedangkan kelompok sedang dibiarkan.

Taraf Kesukaran (TK)

Untuk menentukan taraf kesukaran digunakan rumus :

$$TK = \frac{U + L}{T}$$

TK = Indeks taraf kesukaran

U = Jumlah kelompok pandai yang menjawab benar tiap soal

L = Jumlah siswa kelompok kurang yang menjawab benar tiap soal

T = Jumlah siswa dari kelompok pandai dan kelompok kurang

(Ngalim Purwanto, 1985:112)

Daya Pembeda

Penentuan daya pembeda menggunakan rumus

$$DP = \frac{U + L}{T}$$

DP = Indeks daya pembeda

U = Jumlah siswa kelompok pandai yang menjawab benar tiap soal

L = Jumlah siswa kelompok kurang yang menjawab benar tiap soal

T = Jumlah siswa dari kelompok pandai dan kelompok kurang

3.3.2 Teknik Penentuan Sampel

Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah cluster non random, karena dalam penentuan sampel tidak terdiri dari individu-individu melainkan dari kelompok-kelompok individu atau cluster.

Dalam penelitian ini dipilih dua kelas secara non random dari lima kelas yang ada yaitu kelas 2A dan 2B. Kedua kelas tersebut merupakan kelas-kelas yang homogen setelah diadakan tes homogenitas, atau uji homogenitas. Dengan kata lain kedua kelas tersebut memuat siswa yang memiliki kemampuan mata pelajaran bahasa Indonesia relatif sama. Kelas 2B adalah sampel yang menggunakan metode inquiri dan kelas 2A adalah kelas yang menggunakan metode ekspositori. Data uji homogenitas dapat dilihat dalam lampiran 5 dan 6.

3.3.3 Teknik Analisis Data

Sesuai dengan tujuan dan rancangan penelitian, maka peneliti menggunakan teknik analisis data statistik, karena menurut Sutrisno Hadi (1989:68) bahwa statistik adalah analisis yang dapat diandalkan selain itu statistik dapat digunakan untuk mengadakan deskripsi.

Selanjutnya, Sutrisno mengatakan bahwa statistik adalah cara-cara ilmiah yang dipersiapkan untuk mengumpulkan, menyusun, menyajikan dan menganalisis data penyelidikan yang berwujud angka.

Untuk mengetahui metode mana yang lebih efektif antara metode inquiri dengan metode ekspositori dalam pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan uji t-test.

1) untuk mengetahui kesamaan rerata berdasarkan nilai raport mata pelajaran bahasa Indonesia yang diperoleh siswa pada cawu 2 kelas 2A dan 2B menggunakan rumus :

$$t = \frac{MA - MB}{\sqrt{SD^2 MA + SD^2 MB}}$$

$$db = n_1 + n_2 - 2$$

(Christopher Butler, dalam Statistik dalam Linguistik hal : 41-48)

Keterangan :

MA = rerata kelas yang menggunakan metode inquiri

MB = rerata kelas yang menggunakan metode ekspositori

n1 = jumlah subyek kelas yang menggunakan metode inquiri

n2 = jumlah subyek yang menggunakan metode ekspositori

2) Untuk menentukan signifikan perbedaan dua rerata digunakan rumus :

$$t = \frac{X_1 - X_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$\text{dengan } S^2 = \frac{(n_1 - 1) S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

dimana :

X = adalah nilai rata-rata kelas

n = adalah jumlah subyek tiap kelas

S = adalah standart deviasi

Penelitian ini tidak hanya dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar siswa, tetapi lebih jauh lagi ingin melihat pula sejauh mana perbedaan tersebut. Kriteria sejauh mana dalam hal ini ditinjau dari signifikan perbedaan dua mean dengan mengkonsultasikan nilai t-hitung yang diperoleh pada nilai t-tabel atas dasar taraf signifikan 5% dan 1%.

3.3.4 Instrumen Penelitian

1. Lay out Observasi

Proses pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Metode Inquiri Dan Proses Pembelajaran Metode Ekspositori.

2. Soal Tes

Instrumen ini digunakan untuk memperoleh data hasil pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan metode inquiri dengan hasil pembelajaran menggunakan metode ekspositori . Tes terdiri dari 20 soal obyektif. Siswa memilih jawaban yang paling tepat dari empat alternatif jawaban yang tersedia. Apabila siswa dapat menjawab benar diberi skor 5 dan kalau salah diberi skor 0.

SUBJEK	TUJUAN PENELITIAN	MASALAH YANG AKAN DITANYAKAN
<p>Guru Bahasa Indonesia kelas 2B cawu 3 tahun pelajaran 1998-1999</p> <p>Siswa kelas 2B tahun pelajaran 1998-1999</p>	<p>Untuk mengetahui Proses Pembelajaran menggunakan metode inquiri</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah membuat perencanaan (Rencana Pembelajaran) ? 2. Apakah merumuskan tujuan/permasalahan ? 3. Apakah menentukan persepsi yang diajarkan ? 4. Apakah menggunakan alat ? 5. Apakah menyediakan waktu atau kesempatan kepada siswa untuk bertanya ? 6. Apakah memberikan kesempatan untuk kegiatan inquiri ? 7. apakah memberikan kesempatan untuk berfikir ? 8. Apakah memberikan pertanyaan yang bersifat pengembangan tambahan ? 9. Apakah guru memberikan catatan-catatan ? <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah memperhatikan problema yang ada ? 2. Apakah memperhatikan prinsip yang diajarkan ? 3. Apakah siswa berdiskusi dengan teman sekelas ? 4. Apakah siswa aktif bertanya pada guru ? 5. Apakah siswa menggunakan kesempatan yang diberikan untuk kegiatan inquiri? 6. Apakah siswa menggunakan kesempatan untuk berfikir ? 7. Apakah siswa dapat menjawab pertanyaan yang mengarah kepada pengembangan ? 8. Apakah siswa mencatat catatan yang diberikan guru ?

SUBJEK	TUJUAN PENELITIAN	MASALAH YANG AKAN DITANYAKAN
<p>Guru Bahasa Indonesia kelas 2A cawu 3 tahun pelajaran 1998-1999</p> <p>Siswa kelas 2A</p>	<p>Untuk mengetahui Proses Pembelajaran menggunakan metode ekspositori</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah guru berceramah menerangkan suatu teori secara lengkap ? 2. Apakah guru mendemonstrasikan mengenai pola aturan ? 3. Apakah memeriksa (mengecek) siswa sudah mengerti ? 4. Apakah guru memberikan contoh soal aplikasi ? 5. Apakah siswa untuk menjawab atau menyelesaikan pertanyaan di papan tulis atau di meja siswa ? 6. Apakah ada catatan penting di papan tulis ? <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah mendengarkan berceramah secara seksama ? 2. Apakah memperhatikan demonstrasi ? 3. Apakah siswa mengerti ? 4. Apakah siswa memperhatikan contoh soal aplikasi ? 5. Apakah siswa menjawab atau menyelesaikan pertanyaan ? 6. Apakah siswa mencatat materi yang telah diterangkan ?

3.3.5 Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap pelaporan.



BAB V

KESIMPULAN SARAN DAN PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. hasil belajar dengan menggunakan metode inquiri adalah 73,409 ;
2. hasil belajar dengan menggunakan metode ekspositori adalah 64,4185 ;
3. jika melihat hasil belajar menggunakan metode ekspositori dengan hasil belajar dengan menggunakan metode inquiri pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas 2 cawu 3 tema peristiwa tahun pelajaran 1998-1999, proses belajar mengajar dengan menggunakan metode inquiri lebih tinggi daripada menggunakan metode ekspositori.

5.2 Saran

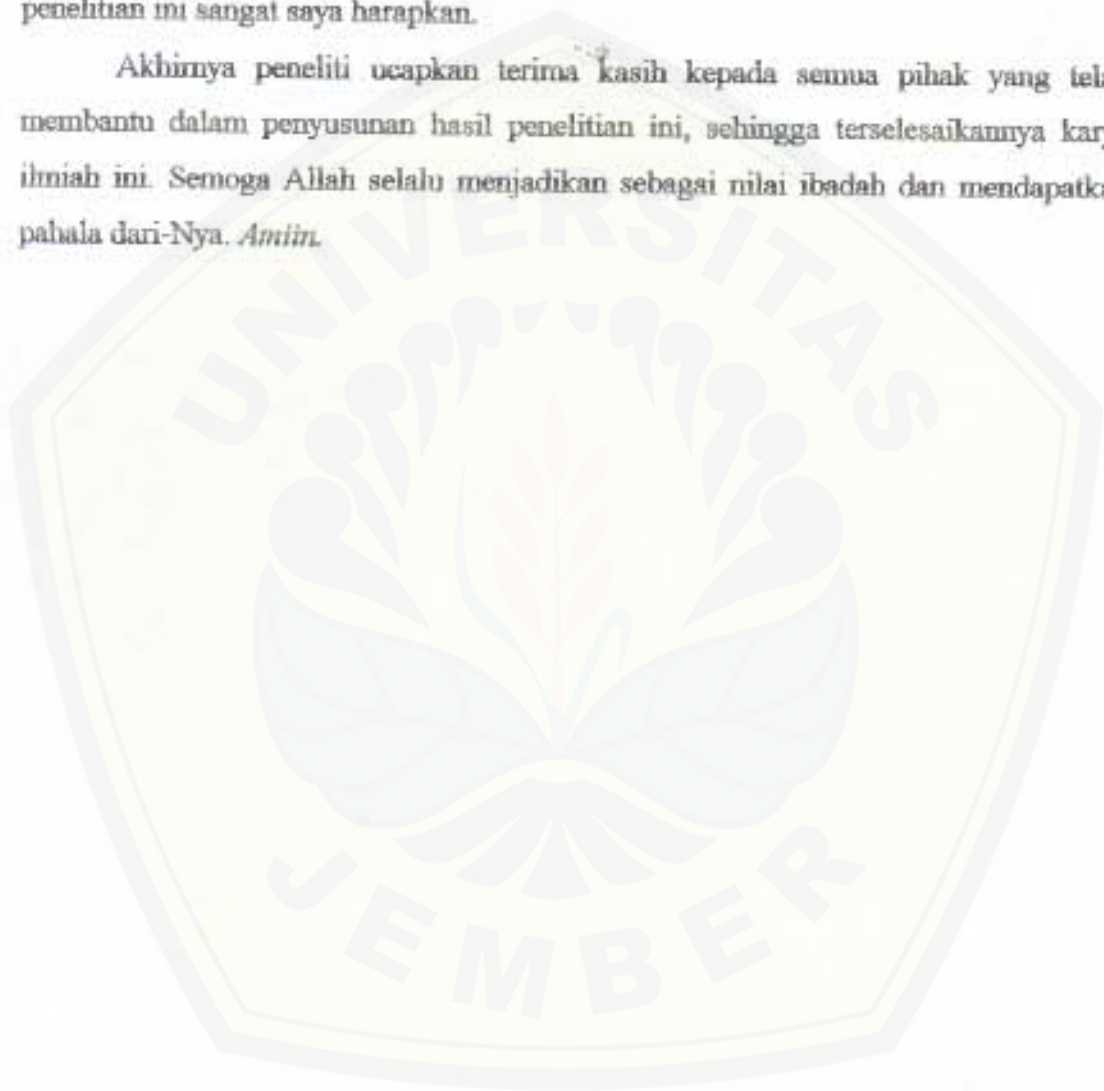
Agar pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas dapat berjalan sesuai dengan tuntutan kurikulum 1994 dan demi efektifnya proses belajar mengajar, sebaiknya guru memadukan kedua metode tersebut, yaitu metode ekspositori dan metode inquiri. Dengan memanfaatkan dan memadukan kelebihan yang dimiliki oleh kedua metode tersebut diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran, khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia dan demi peningkatan hasil belajar siswa.

5.3 Penutup

Dengan bersyukur kepada Allah SWT, karena dengan rahmat dan petunjuk-Nya yang telah dilimpahkan kepada saya, sehingga dapat terselesaikannya penulisan karya ilmiah ini. Harapan penulis, semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi saya khususnya dan bagi pembaca umumnya.

Peneliti sadar bahwa masih seumur jagung pengalamannya dan darah saya masih setampuk pinang, yang mengakibatkan hasil penelitian ini masih banyak kekurangannya. Untuk itu kritik dan saran yang membangun demi perbaikan hasil penelitian ini sangat saya harapkan.

Akhirnya peneliti ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan hasil penelitian ini, sehingga terselesaikannya karya ilmiah ini. Semoga Allah selalu menjadikan sebagai nilai ibadah dan mendapatkan pahala dari-Nya. *Amin*.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, 1997, Pengelolaan pengajaran, Rineka Cipta, Jakarta
- Bambang Kaswanti Purwo, 1997, Pokok-pokok Pengajaran dan Kurikulum 1994 : Bahasa Indonesia, Pusat Perbukuan, Jakarta
- J.J Hasibuan dan Moedjiono, 1982, Strategi Belajar Mengajar, Rineka Cipta, Jakarta
- Sriyono, dkk, 1982, Pengelolaan dan Administrasi pengajaran, Rineka Cipta, Jakarta
- _____, Kurikulum Pendidikan Dasar, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta
- Suharsimi Arikunto, 1991, Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan, Bumi Aksara, Jakarta
- Sutrisno Hadi, 1982, Metode Research, Yayasan Pembina Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta
- Nana Sudjana, 1991, Menyusun Karya Tulis Ilmiah untuk Memperoleh Angka Kredit, CV. Sinar Baru, Bandung
- Herman Hudoyo, 1990, Strategi Belajar Mengajar, IKIP Malang, Malang

Lampiran 1

Matrik

JUDUL	MASALAH	VARIABEL	INDIKATOR	METODE	HIPOTESIS	POPULASI
Efektifitas penggunaan Metode Inquiri dan Metode Ekspositori dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia SLTP 1 Rambipuji 1998 - 1999	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana tingkat efektivitas metode inquiri dalam pembelajaran bahasa Indonesia 2. Bagaimana tingkat efektivitas metode ekspositori dalam pembelajaran bahasa Indonesia 3. Bagaimana efektivitas antara metode inquiri dengan metode ekspositori dalam pembelajaran bahasa Indonesia 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil belajar yang berupa nilai yang diperoleh 2. Hasil belajar siswa yang mendapat pengalaman belajar menggunakan metode inquiri 3. Hasil belajar siswa yang mendapat pengalaman belajar dengan menggunakan metode ekspositori 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai tes hasil belajar bahasa Indonesia pada tema peristiwa 2. Inquiri <ul style="list-style-type: none"> - Diskusi - Tanya jawab - Pemecahan Masalah 3. Ekspositori <ul style="list-style-type: none"> - Ceramah - Tanya jawab - Penugasan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rancangan penelitian (komparasi) 2. Sasaran penelitian penggunaan metode dalam pembelajaran 3. Teknik pengumpulan data : <ul style="list-style-type: none"> - Wawancara - Observasi - Tes - Dokumentasi 4. Teknik penentuan sampel : <ul style="list-style-type: none"> - Ckuster non random 5. Teknik analisis data : <ul style="list-style-type: none"> - Statistik 	<p>Ditinjau dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas 2 cawu 3 tahun pelajaran 1998 - 1999 SLTP 1 Rambipuji, metode inquiri lebih efektif dari pada metode ekspositori</p>	<p>Siswa kelas 2 SLTP 1 Rambipuji</p>

Tabel 1
Nama Responden yang menggunakan Metode Ekspositori

NO.	NAMA SISWA	L/P
1	AGUNG ISMAIL A	L
2	AGUS SUKEFI	L
3	ANDI WIJAYA	L
4	BETA ADINATA	L
5	CARREL YONATHAN P	L
6	CATUR JEFRI UTOYO	L
7	DHANANG WICAKSONO	L
8	DIANTIKA WAHYU A	P
9	DWI INDAH YANI	P
10	ENDARI MARDIYANI	P
11	ERMA HOFIYATUL M	P
12	HADI LASNOTO	L
13	HUDZAIFAH UL MUFIDA	P
14	IQNATTUS DONI ESA P	L
15	ISNAINI	P
16	ITA INDAH YANI	P
17	IVAN YUSNIMINATA	L
18	JUARIYAH	P
19	KINKEN RINA H	P
20	LINA MEGAWATI	P
21	LINDA PUTRI A K	P
22	LUKI DWI CAHYO	L
23	MOHAMAD JAE LANI	L
24	NANIK AGUSTINA	P
25	NARANIA KAULA Y	P
26	NURUL ILLIYUN R.F	P
27	RATNA SARI DEWI	P
28	RISNA KUMALASARI	P
29	RISTIN WULANDARI	P
30	RUDI APRILANTO	L
31	SITI ROSIDAH	P
32	SOLIHIN	L
33	SUGIYONO	L
34	SUTINAH	P
35	TAUFIK AKBAR	L
36	TITIS AGUSTINA	P
37	TONI RIDA KURNIAWAN	L
38	TRI WIDI ASTUTIK	P
39	WINDAYANI	P
40	WIWIT DARIASIH	P
41	YANITA CHATARINTINA	P
42	YUYUN NIATININGSIH	P
43	AGUS MAHARDIKA	L


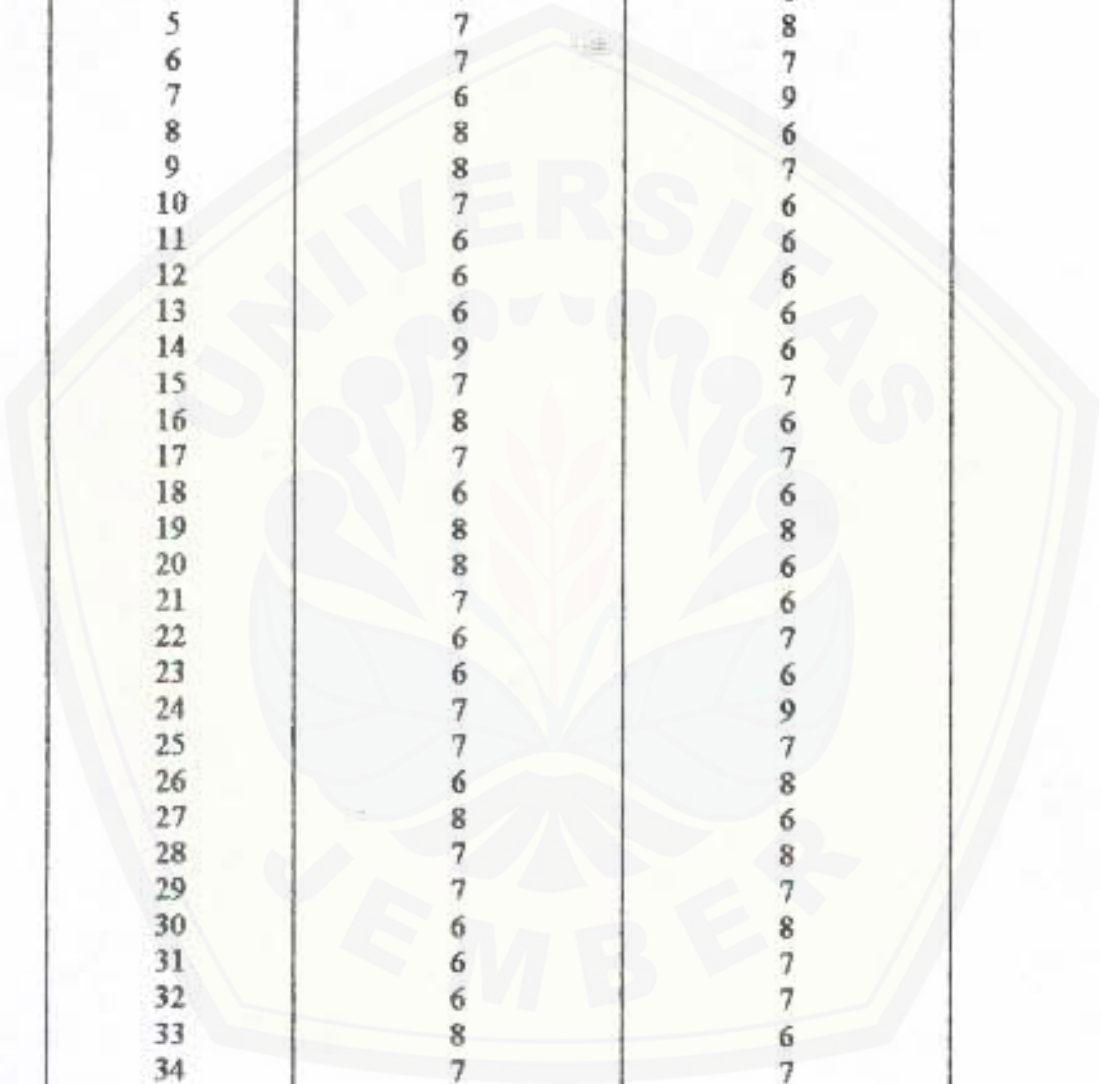
Lampiran 3

Tabel 3
Nama Responden yang menggunakan Metode Inquiri

NO.	NAMA SISWA	L/P
1	AHMAD ROFIQI	L
2	AGUS ABDUL FATAU	L
3	AMANDA PRIMADESWARA	L
4	ANI SULISTYAWATI	P
5	ARIEF WULANDARI	L
6	ARIESTA OKTAVIANA	P
7	CITRA AYU PUSPARINI	P
8	DESY ANALYA	P
9	DIAN NOVITASARI	P
10	EKA BAGUS RADITYO	L
11	EMI APRITA DEWI	P
12	FAHMI FAUZI	L
13	FAHRU ROZI	L
14	FIFT HARIANTO	L
15	GEGIK EDI PRASETYO	L
16	HAIRUL SUBEHAN	L
17	HARI PURNOMO	L
18	HENY SETIAWATI	P
19	JAHROTUL HUSNIAH	P
20	KRISTIANINGSIH	P
21	LUSIA YULIANIS F	P
22	MASYTTOH	P
23	MOH. ABDUL HASAN R	L
24	NINTI DYAH P.S	P
25	NIZAR KURNIA S	L
26	NUR DARMAWATI	P
27	NURHADI SUSANTO	L
28	NURAENI	P
29	NURULLAILI	P
30	PUTRA WIJAYA	L
31	RAGEL AKHMAD FAISOL	L
32	RATHI PUSPA WARDHANI	P
33	RIRIN RISTIANI	P
34	RISCA SURYA IRAWAN	P
35	RIKA SUNDARI	P
36	SIGIT HARDIANTO	L
37	SITI AMINAH	P
38	SOFIAN AGUS LAKSONO	L
39	SUYANTI URI	P
40	TIMOTIUS NURHADI S	L
41	TIK WAHYUNINGSIH	P
42	UDIK ROHMAN	L
43	VIKTOR WILLIANTO	L
44	WAHYU MAULANA	L
45	YUNI ARDIYANTI	P
46	ZUHROTUL EKA	P

Lampiran 4

Tabel 4



NUR	NILAI RAPORT KELAS 2A	NILAI RAPORT KELAS 2B
1	7	7
2	6	7
3	6	8
4	7	8
5	7	8
6	7	7
7	6	9
8	8	6
9	8	7
10	7	6
11	6	6
12	6	6
13	6	6
14	9	6
15	7	7
16	8	6
17	7	7
18	6	6
19	8	8
20	8	6
21	7	6
22	6	7
23	6	6
24	7	9
25	7	7
26	6	8
27	8	6
28	7	8
29	7	7
30	6	8
31	6	7
32	6	7
33	8	6
34	7	7
35	6	7
36	7	8
37	8	7
38	7	6
39	8	6
40	6	7
41	7	7
42	7	6
43	7	8
44	7	6
45	6	6
46		6

Tabel 5

TABEL KERJA UNTUK MENENTUKAN HOMOGENITAS KELAS-
KELAS BERDASARKAN NILAI RAPORT CAWU 2

NUR	KELAS 2A		KELAS 2B	
	XA	XA2	XB	XB2
1	2	3	4	5
1	7	49	7	49
2	6	36	7	49
3	6	36	8	64
4	7	49	8	64
5	7	49	8	64
6	7	49	7	49
7	6	36	9	81
8	8	64	6	36
9	8	64	7	49
10	7	49	6	36
11	6	36	6	36
12	6	36	6	36
13	6	36	6	36
14	9	81	6	36
15	7	49	7	49
16	8	64	6	36
17	7	49	7	49
18	6	36	6	36
19	8	64	8	64
20	8	64	6	36
21	7	49	6	36
22	6	36	7	49
23	6	36	6	36
24	7	49	9	81
25	7	49	7	49
26	6	36	8	64
27	8	64	6	36
28	7	49	8	64
29	7	49	7	49
30	6	36	8	64
31	6	36	7	49
32	6	36	7	49
33	8	64	6	36
34	7	49	7	49
35	6	36	7	49
36	7	49	8	64
37	8	64	7	49
38	7	49	6	36
39	8	64	6	36
40	6	36	7	49
41	7	49	7	49
42	7	49	6	36
43	7	49	8	64
44	7	49	6	36
45	6	36	6	36
46			6	36
	310	2164	316	2206

Lampiran 6

Langkah selanjutnya untuk mencari t - hitung digunakan rumus :

$$t = \frac{MA - MB}{\sqrt{\frac{(\Sigma XA^2 + \Sigma XB^2)}{nA + nB - 1} \left(\frac{1}{na} + \frac{1}{nb}\right)}}$$

Rumus diatas merupakan penyederhanaan dari rumus :

$$t = \frac{Ma - MB}{SD (MA - MB)}$$

$$\Sigma XA^2 = \Sigma XA^2 - \left(\frac{\Sigma XA}{45}\right)^2$$

$$\Sigma XB^2 = \Sigma BA^2 - \left(\frac{\Sigma XB}{46}\right)^2$$

$$\text{Jadi } \Sigma XA^2 = 2164 - \frac{(310)^2}{45}$$

$$= 2164 - \frac{96.100}{100}$$

$$= 2164 - 2135,55$$

$$= 28,45$$

$$\begin{aligned}
 \text{Sedangkan } \Sigma XB^2 &= \Sigma BA^2 \frac{(316)^2}{46} \\
 &= 2206 - \frac{99856}{46} \\
 &= 2206 - 2170,78 \\
 &= 35,22
 \end{aligned}$$

Jadi

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{6,86 - 6,9}{\sqrt{\frac{(63,67)}{90} \left(\frac{45}{na} + \frac{46}{nb} \right)}} \\
 &= \frac{-0,04}{\sqrt{(0,707)(0,044)}} \\
 &= \frac{-0,04}{0,176} \\
 &= -0,23
 \end{aligned}$$

Dari penghitungan tersebut dapat diperoleh harga t-hitung sebesar $-0,23$. Setelah itu harga t-hitung dikonsultasikan kepada distribusi t-tabel untuk taraf signifikansi 5 % dan 1 %.

Ternyata harga t-tabel untuk $df = 89$ adalah 2,000 untuk taraf signifikansi 5 %, dan untuk taraf signifikansi 1 % harga t-tabel 2,660.

Jadi dapat disimpulkan $2,00 > -0,23 < 2,660$. Dengan kata lain harga t-hitung berada didaerah penerimaan H_0 . Berarti tidak ada perbedaan yang berarti antara kemampuan belajar bahasa Indonesia 2A dan 2B. *Kesimpulannya kedua kelas tersebut Homogen.*

Lampiran 7

Tabel 6 Jadwal Pelaksanaan Program Belajar Mengajar Beserta Rencana Pembelajaran

NO	PERTEMUAN	JAM KE	TUJUAN PEMBELAJARAN KHUSUS	KELAS	HARI DAN TANGGAL
1	Pertama	5.6	1.1 Siswa dapat membaca cepat wacana tentang peristiwa	2B	Senin 15 Maret 1999
		4.5	1.2 Siswa dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan bacaan	2B	Selasa, 16 Maret 1999
			1.3 Siswa dapat menuliskan pikiran utama tiap paragraf		
			1.4 Siswa dapat menceritakan kembali isi wacana		
	Kedua	1.2	2.1 Siswa dapat menemukan kata-kata yang berhomonim dalam wacana	2B	Rabu, 17 Maret 1999
			2.2 Siswa dapat menemukan kata-kata yang bersinonim dalam wacana		
			2.3 Siswa dapat menemukan kata-kata yang berhiponim dalam wacana	2A	
			2.4 Siswa dapat menemukan kata-kata berantonim dalam wacana		
			2.5 Siswa dapat menemukan kata-kata berpolisemi dalam wacana		
2.6 Siswa dapat membuat kalimat dengan menggunakan kata-kata berhomonim, bersinonim, berhiponim, dan berpolisemi					
Ketiga	2.3	3.1 Siswa dapat menulis beberapa contoh pengalaman pribadi	2 B	Jum'at 19 Maret 1999	
		3.2 Siswa dapat pengalaman pribadi yang menarik dalam bentuk cerpen	2 A		Selasa, Senin 22 Maret 1999
	4.5	3.3 Siswa dapat membacakan cerpen yang telah ditulis			

NO	PERTEMUAN	JAM KE	TUJUAN PEMBELAJARAN KHUSUS	KELAS	HARI DAN TANGGAL
4	keempat	5.6	4.1 Siswa dapat mencatat kata-kata berimbuhan memper-, diper-, dan diper-kan dari 4.2 Siswa dapat membuat kalimat dengan kata-kata berimbuhan memper-, diper-, dan diper-kan 4.3 Siswa dapat menentukan fungsi imbuhan memper-, diper-, dan diper-kan dalam kalimat 4.4 Siswa dapat menentukan arti imbuhan memper-, diper- dan diper-kan	2 B	
	Kelima	1.2	5.1 Siswa dapat mendengar informasi tentang peristiwa	2 B	Selasa 23 Maret 1998
		1.2	5.2 Siswa dapat menuliskan informasi yang didengar dalam bentuk telegram	2 A	Rabu, 24 Maret 1998
			5.3 Siswa dapat menanggapi telegram		

Lampiran 8

Tabel 7
Data Hasil Tes Belajar Bahasa Indonesia Tema Peristiwa
Pada Kelas yang Menggunakan Metode Ekspositori (2A)
dan Kelas yang Menggunakan Metode Inquiri (2B)

NUR	NILAI KELAS 2A	NILAI KELAS 2B
1	50	60
2	70	65
3	70	75
4	60	90
5	60	90
6	80	60
7	75	90
8	80	65
9	60	70
10	60	50
11	50	60
12	75	70
13	65	70
14	80	65
15	70	70
16	45	80
17	75	65
18	80	70
19	75	70
20	70	90
21	50	65
22	80	85
23	75	80
24	75	75
25	80	70
26	65	80
27	70	80
28	50	75
29	50	65
30	70	70
31	50	75
32	50	75
33	60	80
34	65	80
35	65	80
36	70	70
37	45	65
38	60	80
39	70	70
40	50	75
41	50	80
42	65	70
43	50	80
44		80

Sumber : Dokumen Sekolah

Keterangan :

NUR : Nomor Urut Responden

Tabel 8
TABEL KERJA UNTUK MENCARI HARGA T- TES

NUR	KELAS YANG MENGGUNAKAN M. EKSPOSITORI		KELAS YANG MENGGUNAKAN M. INQUIRI	
	XA	XA2	XB	XB2
1	2	3	4	5
1	50	2500	60	3600
2	70	4900	65	4225
3	70	4900	75	5625
4	70	4900	90	8100
5	60	3600	90	8100
6	60	3600	60	3600
7	60	3600	90	8100
8	80	6400	65	4225
9	75	5625	70	4900
10	80	6400	50	2500
11	60	3600	60	3600
12	50	2500	70	4900
13	75	5625	70	4900
14	65	4225	65	4225
15	80	6400	70	4900
16	70	4900	80	6400
17	45	2025	65	4225
18	75	5625	70	4900
19	80	6400	70	4900
20	75	5625	90	8100
21	70	4900	65	4225
22	50	2500	85	7225
23	80	6400	80	6400
24	75	5625	75	5625
25	75	5625	70	4900
26	80	6400	80	6400
27	65	4225	80	6400
28	70	4900	75	5625
29	50	2500	65	4225
30	50	2500	70	4900
31	70	4900	75	5625
32	50	2500	75	5625
33	50	2500	80	6400
34	60	3600	80	6400
35	65	4225	80	6400
36	55	3025	70	4900
37	65	4225	65	4225
38	45	2025	80	6400
39	60	3600	70	4900
40	70	4900	75	5625
41	50	2500	80	6400
42	65	4225	70	4900
43	50	2500	80	6400
44	0	0	80	6400
	2770	183650	3230	240550

Lampiran 11

Pilihlah jawaban yang paling tepat, dengan memliskan abjadnya saja ?

- Berikut ini adalah pasangan kata yang berantonim adalah
 - ketat dan kencang
 - enak dan lezat
 - malang dan sedih
 - perhatian dan abaikan
- Penggunaan kata berimbuhan *memper-* yang paling tepat terdapat dalam kalimat..
 - Musyawarah itu memperdebat syarat calon ketua
 - Ayah memperbaru STNK
 - Pahlawan mempertaruhkan dan raga demi kemerdekaan bangsa
 - Ulah Penonton memperburuk suasana pertandingan sepak bola antara Meksiko dan Italia
- Seorang siswa kelas 2 SLTP yang tinggal bersama pamannya di Jember meminta kepada ayahnya di Surabaya agar dikirim uang sebanyak Rp. 50.000,00,- untuk membeli buku- buku pelajaran. Penulisan telegram yang tepat adalah

 - mohon bapak kirimkan uang lima puluh ribu rupiah koma untuk membeli buku-buku pelajaran titik
 - mohon bapak kirim saya uang lima puluh ribu rupiah koma untuk keperluan membeli buku-buku pelajaran ttk hbs
 - mohon bapak kirim uang lima puluh ribu rupiah untuk membeli buku-buku pelajaran tik hbs
 - kirimkan segera uang lima puluh ribu rupiah untuk membeli alat-alat pelajaran ttk hbs

- Pengalaman pribadi yang berhubungan dengan peristiwa adalah
 - Karya wisata di Borobudur
 - Bekerja di Pabrik tahu
 - Banjir di Tempurejo
 - Rencana melanjutkan ke SMU
- Dalam rapat Osis peserta rapat Calon ketua. Dari peserta A..... pencalonan ketua Osis dari kelas 1. Karena dianggapnya belum berpengalaman, sedangkan dari kelompok B harga dirinya demi membeli calon yang diajukan. Kata berimbuhan *memper-* yang paling tepat, untuk melengkapi paragraf diatas adalah
 - mempertaruhkan, mempermasalahkan, memperdebatkan
 - memperdebatkan, mempermasalahkan, mempertaruhkan
 - memperdebatkan, mempertaruhkan, mempermasalahkan
 - mempermasalahkan, mempertaruhkan, memperdebatkan

6. Dalam rapat Osis diperdebatkan syarat calon ketua.
Arti imbuhan *diper - kan* pada kata *diperdebatkan* adalah
 - a. Sedang berdebat
 - b. melakukan perdebatan
 - c. berdebat
 - d. dijadikan bahan debat
7. Kalimat-kalimat di bawah ini yang mengandung makna *polisemi* adalah
 - a. Ibu siang malam selalu berdoa untuk keberhasilan putra-putrinya
 - b. Adikku bekerja di Puskesmas, bang Ali bekerja sebagai guru SD
 - c. Ketika temanku kena bisa ular, hanya nenekku yang bisa menyembuhkannya
 - d. Bunga api itu membumbung tinggi ke angkasa
Bunga uang di Bank mengalami penurunan
8. Kata-kata yang digarisbawahi dalam kalimat di bawah ini yang merupakan pasangan kata berhomonim adalah
 - a. Jika ingin menjadi warga yang baik di kampung harus saling mengenal penduduk lain
 - b. pada peristiwa banjir di Jakarta baru-baru ini telah menggenangi rumah penduduk baik yang kaya maupun yang miskin. Sehingga harus mengungsi ke tempat yang lebih aman
 - c. Semua pemakai jalan harus berhenti jika lampu di persimpangan menyala merah agar tidak terjadi kecelakaan
 - d. Kalau bisa berilah pertolongan pertama dengan mengikat erat-erat jalan peredaran darahnya agar bisa ular tidak mengalir ke seluruh tubuh, sebelum penderita di bawa ke dokter
9. Kita harus memiliki konsep yang jelas apabila ingin membangun bangsa kita Sinonim kata yang bergaris bawah dalam kalimat di atas terdapat dalam kalimat..
 - a. Saya telah menyetujui rencana pembuatan pas keamanan terpadu
 - b. Ia telah menulis buram surat izin pelaksanaan acara perpisahan
 - c. Pendapat aparat harus diuji coba sebhelum menjadi peraturan
 - d. Mereka memiliki ide untuk meningkatkan kesejahteraan
10. Kata perimbuhan *diper - kan* yang berarti "dijadikan bahan" terdapat dalam kalimat di bawah ini, kecuali.....
 - a. Dalam turnamen voli itu diperebutkan syarat calon ketua
 - b. Kenakalan remaja selalu dipermasalahkan dalam rapat dinas di sekolah
 - c. Dalam Musda KNPI diperdebatkan syarat calon ketua
 - d. Persyaratan calon ketua KNPI dipertentangkan dalam Musda
11. Pada suatu hari anak kecil yang bernama *Ulysses Macaully*, membungkuk memandangi lubang tikus tanah yang baru dikebun belakang rumahnya di Jl. Santa Clara California. Binatang lubang itu menohok tanah lembab baru ke atas, lalu mengintip anak itu, yang pasti sekali asing baginya, tetapi barang kali bukan musuh. Sebelum anak itu menikmati keajaiban tersebut, seekor burung di Ithala terbang ke pohon pula tua di kebun itu dan sesudah bertengger pada sebuah dahan, mulai asyik berkicau, memindahkan ketakjuban anak itu dari

bumi ke pohon itu. Selanjutnya dan yang paling indah dari segalanya, mendesis dan menderu dari jauh kereta api barang. Anak itu mendengarkan dan merasa tanah dibawah kakinya bergoyang oleh gerak kereta api itu. Kemudian ia mulai berlari maju dan lebih cepat maju (demikian agaknya terasa padanya) daripada segala makhluk bernyawa di bumi ini.

Nilai-nilai yang terdapat dalam penggalan cerita di atas adalah

- a. Ulysses Macaulay asyik melihat tikus di lubang kecil
 - b. Setiap makhluk hidup memiliki kepekaan perasaan
 - c. Bunyi kilau burung di dahan pohon pula tua mampu mengalihkan perhatian Ulysses
 - d. Getaran tanah akibat gerak kereta api menyebabkan tikus masuk ke lubang yang lebih dalam
12. Sedangkan setting pada penggalan cerita di atas adalah.....
- a. Ulysses Macaulay
 - b. Di kebun belakang rumah Jl. Santa Clara California
 - c. Tikus dan Burung
 - d. Keajaiban yang dilakukan binatang
13. Dalam peristiwa kecelakaan itu sebuah mobil menabrak pohon di tepi jalan yang sepi, kejadian ini diperkirakan sopir mengantuk.
Kata yang bergaris bawah pada kalimat di atas memiliki hiponim....
- a. Truk
 - b. Kendaraan bermotor
 - c. Kendaraan
 - d. Kendaraan roda empat
14. Kata berimbuhan *memper - kan* yang paling tepat penggunaannya, terdapat dalam kalimat....
- a. Tukang kebun *memperatakan* tanah lapangan
 - b. Jangan *mempermasalahkan* hal yang tidak mungkin terjadi, sebab itu pekerjaan sia-sia
 - c. Ketua Osis lama *memperserahterimakan* jabatannya kepada ketua baru
 - d. Anak-anak *mempratekkan* teori yang diberikan guru di laboratorium
15. Di bawah ini adalah kalimat yang menggunakan imbuhan *diper-* kecuali
- a. Keterangan Pak Guru harus *diperhatikan* baik-baik
 - b. Jalan itu *diperlebar* karena terlalu sempit
 - c. Masa jabatan kepala sekolah *diperpanjang*
 - d. Karena yang akan bertanding itu putra maka net voli itu *dipertinggi*
16. Berikut ini adalah hal-hal yang harus diperhatikan dalam menyusun informasi peristiwa dalam bentuk telegram, kecuali....
- a. Bahasanya singkat, padat informatif
 - b. penerima telegram
 - c. Penulisan tanda baca
 - d. Berita harus lengkap, jelas dan terurai

17. Kemelut itu terus berlangsung dalam setiap pertemuan pengurus. Hampir satu bulan masalah itu oleh antar pengurus. Petunjuk dari ketua sudah tidak.....lagi. Tetapi atas binaan urusan kesenian akhirnya diputuskan untuk bidang olah raga Takraw juga
- dipermasalahan, diperhatikan, dilombakan
 - diperdebatkan, diperhatikan, dipertandingkan
 - diperdebatkan, diperhatikan, dipertandingkan
 - dipermasalahan, dihiraukan, dipertandingkan
18. Untuk memperkecil jumlah kecelakaan, pemerintah mengeluarkan Undang-undang Lalu Lintas. Makna imbuhan *memper-* pada kata memperkecil dalam kalimat di atas adalah ...
- menjadi lebih
 - dibuat jadi
 - membuat jadi
 - membuat lebih
19. Peristiwa tragis terjadi saat berlangsungnya ribuan pendukung Meksiko berpesta pora di daerah Zona Rasa. Pesta itu diadakan karena tim Meksiko menjuarai group E yang berarti tim ini maju ke putaran berikutnya. Dalam peristiwa itu seorang tewas dan 70 orang lainnya luka-luka. Laki-laki yang tewas itu bernama Lukas Esteves. Ia tewas karena terkena kembang api di daerah itu. Menurut juru bicara Palang Merah, 20 orang harus dirawat di rumah sakit karena luka-luka. Sedangkan 50 orang lainnya hanya mendapat perawatan di empat kejadian itu. Pikiran utama paragraf di atas adalah....
- Para pendukung tim Meksiko mengadakan pesta kembang api
 - Tewasnya Lukas Esteves
 - Peristiwa tragis menimpa pendukung tim Meksiko saat merayakan pesta kemenangan
 - Sedangkan 50 orang lainnya hanya mendapat perawatan di tempat kejadian itu
20. Karena segera menerapkan langkah-langkah yang benar, maka kebakaran akibat petasan tidak merambat lebih luas dan tidak menimbulkan korban jiwa. Kata benar pada kalimat di atas berantonim
- cepat
 - betul
 - salah
 - sesuai